

Pengaruh Kualitas Pelayanan, Motivasi Berkoperasi dan Lokasi Usaha terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa

Ratih Rahmawati ^{1*}, Rusdarti ²

¹ SMP Aisyiyah Full Day Wedi

² Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

DOI: 10.15294/baej.v3i1.59277

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Maret 2022
Disetujui: 10 Maret 2022
Dipublikasikan: 30 April 2022

Keywords:

Cooperative Motivation, Participation, Service Quality, and Work Place.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi, lokasi usaha terhadap partisipasi anggota KUD Jatinom Kabupaten Klaten, (2) baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah anggota KUD Jatinom Kabupaten Klaten sebanyak 6150 anggota, dan sampel diambil sebanyak 100 anggota. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi, lokasi usaha terhadap partisipasi anggota KUD Jatinom Kabupaten Klaten sebesar 76,1%, secara parsial kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota sebesar 5,24%, motivasi berkoperasi positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota sebesar 24,5% dan lokasi usaha berpengaruh negative terhadap partisipasi anggota.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of service quality, cooperative motivation, business location on the participation of members of KUD Jatinom, Klaten Regency, (2) either partially or simultaneously. The population of this research is the members of KUD Jatinom, Klaten Regency as many as 6150 members, and the sample is taken as many as 100 members. Data were collected by questionnaire and analyzed descriptively and multiple linear regression analysis. The results showed that there was a simultaneous effect of service quality, cooperative motivation, business location on the participation of KUD Jatinom members, Klaten Regency of 76.1%, partially service quality had a positive and significant effect on member participation of 5.24%, positive and significant cooperative motivation. on member participation by 24.5% and business location has a negative effect on member participation

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki arti penting dalam kegiatan perekonomian. Koperasi dinilai mampu memberikan berbagai kelebihan kepada para anggota masyarakat luas yang benar-benar memanfaatkan keberadaannya. Pada dasarnya koperasi harus tumbuh dari bawah (rakyat) bukan ditumbuhkan dari atas (pemerintah). Anggota adalah sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi itu sendiri (Anoraga & Sudantoko, 2002).

Menurut Hendriani & Efni (2016) tujuan koperasi adalah untuk membuat warga negara, yang berada di kelas ekonomi rendah dapat meningkatkan martabat dan kesejahteraan hidup mereka melalui peningkatan optimal partisipasi dan prestasi dalam pembangunan sesuai dengan potensinya di dasar ketertarikan dan prinsip solidaritas. Untuk itu eksekusi pembangunan memberi prioritas koperasi primer, terutama Koperasi Desa (KUD). Koperasi Desa (KUD) yang terbentuk bersifat multi tujuan koperasi, yang melakukan upaya pelayanan berbagai komoditas dan pelayanan dari produksi hingga pemasarannya.

Dalam meningkatkan produksi dan kehidupan masyarakat maka pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa. Koperasi Unit Desa (KUD) sangat dapat membantu masyarakat di pedesaan, karena pada dasarnya koperasi memang antar anggotanya memiliki tujuan yang sama. KUD juga berperan penting untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat karena dapat menggerakkan masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai petani, juga masyarakat dapat memanfaatkan sarana prasana untuk penunjang para petani yang ada di KUD tersebut.

KUD juga berperan sebagai kegiatan

pelayanan kegiatan perekonomian desa. Koperasi harus melibatkan serta memberikan penyadaran kepada masyarakat. Keberhasilan koperasi dapat dipengaruhi oleh keaktifan anggota, keikutsertaan dalam kegiatan yang diadakan koperasi tersebut maupun ikut berpartisipasi dalam usaha yang dilaksanakan koperasi tersebut.

Suatu kesuksesan kerja koperasi akan terwujud apabila para anggota dari koperasi tersebut turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan menyelaraskan tujuan koperasi dengan mengingat asas kekeluargaan dari koperasi tersebut. Anggota yang aktif, tidak akan terwujud tanpa campur tangan dari pengurus, pengelola dan manajer yang mendampingi. Pengurus koperasi pada hakikatnya adalah wakil para anggota untuk mengelola Koperasi. Oleh karena itu, pengurus harus dapat memberikan rumusan tentang tujuan Koperasi dalam bentuk perencanaan – perencanaan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Widiyanti & Sunindhita, 2012).

Koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya meningkat. Demi meningkatkan perkembangan koperasi diperlukan strategi yang akan dijadikan sebagai landasan dan kerangka kerja untuk mewujudkan sasaran kerja yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan koperasi dalam mencari keuntungan dan mensejahterakan anggotanya maka dibutuhkan partisipasi dari anggota koperasi.

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang menemukan dan mengimplementasikan gagasan atau ide-ide koperasi. Partisipasi bukan hanya bagian penting, tetapi juga vital dalam membangun koperasi. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya yang digerakkan,

keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri (Setiaji, 2009).

Ada banyak koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan besar dapat menurunkan efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi (Ropke, 2003). Adanya partisipasi yang rendah maka kemungkinan besar dalam pencapaian kinerja koperasi akan tidak tercapai sesuai yang direncanakan maka koperasi membutuhkan partisipasi anggota.

Partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya. Pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan anggota yang baik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota koperasi dan dapat melayani masyarakat luas. Harapannya pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi akan meningkatkan partisipasi anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Adanya kualitas layanan yang baik maka akan tercipta partisipasi yang tinggi. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka akan tercipta kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi dalam koperasi tersebut (Purnawati, 2017).

Dalam koperasi, motivasi yang dibutuhkan dari anggota adalah motivasi dalam menjalankan hak dan kewajibannya. Anggota dapat membeli barang dari koperasi, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dan juga menyimpan uang melalui koperasi, hal tersebut bertujuan agar usaha-usaha dalam koperasi berjalan dengan lancar.

Lokasi usaha juga mempengaruhi ang-

gota koperasi dan masyarakat dalam melakukan transaksi atau partisipasi dalam kegiatan koperasi. Lokasi usaha yang strategis dapat dengan mudah di jangkau oleh anggota koperasi dan masyarakat sekitar maka akan meningkatkan partisipasi anggota masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Lokasi usaha merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha, bahkan kesalahan dalam memilih lokasi bisa berakibat fatal mengingat lokasi usaha dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan usaha, maka sangat perlu direncanakan dengan baik. Lokasi usaha merupakan tempat yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha, maka perlu direncanakan dengan baik guna untuk memperlancar dan mencapai keberhasilan usaha (Aisha et al., 2017).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi dan lokasi usaha terhadap partisipasi anggota KUD Jatinom Kabupaten Klaten baik secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini mempunyai populasi seluruh anggota KUD Jatinom sejumlah 6154 anggota dan sampel yang digunakan sejumlah 100 anggota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan area sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah suatu penilaian yang diberikan oleh anggota kepada karyawan saat melakukan transaksi di koperasi. Data tentang kualitas pelayanan diperoleh dari kuesioner penelitian yang isi oleh 100 responden.

Tabel 1. Deskriptif Persentase Kualitas Pelayanan

NO	Interval Skor	F	Persen-tase	Kriteria
1.	60 – 72	0	0%	Sangat Baik
2.	46 – 59	90	90%	Baik
3.	32 – 45	10	10%	Kurang Baik
4.	18 – 31	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		10	100%	
		0		
Rata – rata kriteria				49,20
				Baik

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa anggota yang menjadi responden dalam penelitian jumlah anggota yang berada dalam kategori baik 90 (90%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUD Jatinom memberikan penilaian terhadap pelayanan yang diberikan koperasi dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata 49,20 yang menunjukkan kategori baik. Secara lebih rinci variabel pelayanan dibagi dalam lima indikator.

Deskriptif Variabel Motivasi Berkoperasi

Berdasarkan hasil penelitian, data terkait motivasi berkoperasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskriptif Persentase Motivasi Berkoperasi

N O	Interval Skor	F	Persen-tase	Kriteria
1.	26 – 32	70	70%	Sangat Baik
2.	20 – 25	30	30%	Baik
3.	14 – 19	0	0%	Kurang Baik
4.	8 – 13	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		10	100%	
		0		
Rata – rata kriteria				27,40

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa anggota yang menjadi responden dalam penelitian jumlah anggota yang berada dalam kategori sangat baik 70 anggota (70%) dan 30 anggota (30%) dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUD Jatinom memberikan penilaian terhadap motivasi anggota yang diberikan koperasi dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata 27,40 yang menunjukan kategori sangat baik.

Deskriptif Variabel Lokasi Usaha

Lokasi usaha merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha karena dapat mempengaruhi keberhasilan dan keuntungan usaha maka perlu direncanakan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, data terkait lokasi usaha dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskriptif persentase Lokasi Usaha.

N O	Interval Skor	F	Persentase	Kriteria
1.	30 – 36	40	40%	Sangat Baik
2.	23 – 29	59	59%	Baik
3.	16 – 22	1	1%	Kurang Baik
4.	9 – 15	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		100	100%	
Rata – rata kriteria				29,03 Baik

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa anggota yang menjadi responden dalam penelitian jumlah anggota yang berada dalam kategori sangat baik 40 anggota (40%) dan 59 anggota (59%) dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUD Jatinom memberikan penilaian terhadap lokasi usaha KUD Jatinom kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata 29,03 yang menunjukkan kategori baik.

Deskriptif Variabel Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan tanggungjawab anggota ikut andil dalam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan dan transaksi dalam koperasi. Hasil analisis deskriptif variable partisipasi anggota koperasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Deskriptif Partisipasi Anggota

N O	Interval Skor	F	Persentase	Kriteria
1.	43 – 52	12	12%	Sangat Baik
2.	33 – 42	80	80%	Baik
3.	23 – 32	8	8%	Kurang Baik
4.	13 – 22	0	0%	Tidak Baik

Jumlah	10	100%
	0	
Rata – rata kriteria	38,69 Baik	

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa anggota yang menjadi responden dalam penelitian jumlah anggota yang berada dalam kategori sangat baik 12 anggota (12%) dan 80 anggota (80%) dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUD Jatinom memberikan penilaian partisipasi anggota KUD Jatinom dalam kategori baik. Selain itu, dapat dilihat dari rata – rata 38,69 yang menunjukkan kategori baik. Variabel partisipasi anggota koperasi dibagi dalam empat indikator.

Untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat untuk meramalkan perubahan variabel bebas dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik, diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh hasil yang terangkum pada:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.354	4.556		.736	.463
1 KP	.336	.146	.259	2.302	.023
MB	.775	.139	.629	5.587	.000
LU	-.084	.064	-.065	-1.326	.188

a. Dependent Variable: PA

Berdasarkan tabel 5 maka persamaan sebagai berikut:
regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 3,354 + 0,336x_1 + 0,775x_2 - 0,084x_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: (1) Konstanta = 3,354. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 3,354. Artinya jika nilai semua variabel bebas 0 maka besar partisipasi anggota koperasi akan naik sebesar 3,354 dengan asumsi lain variabel lain dianggap tetap, (2) Koefisien $X_1 = 0,336$. Jika kualitas pelayanan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan partisipasi anggota akan naik sebesar 0,336 point, (3) Koefisien $X_2 = 0,775$. Jika motivasi berkoperasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan partisipasi anggota akan naik sebesar 0,775 point, (4) Koefisien $X_3 = -0,084$. Jika lokasi usaha mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan partisipasi anggota akan menurun sebesar 0,084 point.

Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi dan lokasi usaha terhadap partisipasi anggota secara simultan (bersama-sama) dan secara parsial kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi menunjukkan ada pengaruh terhadap partisipasi anggota KUD Jatinom Kabupaten Klaten. Akan tetapi lokasi usaha tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap partisipasi anggota. Berdasarkan hasil tersebut akan dilakukan pembahasan

Pengaruh Kualitas Pelayanan, Motivasi Berkoperasi dan Lokasi Usaha terhadap Partisipasi Anggota KUD

Berdasarkan hasil penelitian yang di analisis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000 dan nilai F hitung lebih besar dari 2,69 yaitu sebesar 106,231, besaran pengaruhnya sebesar 0,761. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi dan lokasi usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota secara bersama-sama pada KUD Jatinom Kabupaten Klaten. Pengaruh yang positif dan signifikan artinya apabila kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi dan lokasi usaha meningkat maka partisipasi anggota juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi dan lokasi usaha perlu menjadi perhatian pengurus dalam melakukan partisipasi anggota KUD Jatinom Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jochen Ropke. Jochen Ropke mengemukakan bahwa partisipasi dalam hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai kepentingan dan kebutuhan anggota (Bayu & Rusdarti, 2017). Hal tersebut perlu di cermati karena kebutuhan anggota yang selalu berubah, dan lokasi usaha yang menjadi pertimbangan anggota untuk berpartisipasi, maka pelayanan yang diberikan koperasi harus terus menerus ditingkatkan dan disesuaikan. Penyesuaian ini memerlukan informasi, yang juga harus diberikan lewat partisipasi (Ropke, 2003). Untuk mewujudkan peningkatan yang berkelanjutan dari pelayanan koperasi pada kebutuhan anggota, koperasi harus mampu dan mau

memotivasi untuk mengendalikan manajemen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sulistyowati et al., (2015) dan Bayu & Rusdarti (2017).

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota KUD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 5% yaitu sebesar 0,023, nilai t hitung lebih besar dari 1,98 yaitu 2,302 dan besar pengaruhnya adalah 0,052. Hasil tersebut dimaknai bahwa kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota secara masing-masing pada KUD Jatinom Kabupaten Klaten. Pengaruh yang positif dan signifikan artinya apabila kualitas pelayanan semakin baik maka partisipasi anggota juga akan meningkat. Besarnya pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota sebesar 5,24%. Kontribusi pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota terbilang kecil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perlu menjadi perhatian bagi pengurus dalam melakukan peningkatan partisipasi anggota KUD Jatinom Kabupaten Klaten. Hal ini sesuai dengan teori Joesron sebagaimana dirujuk Sulistyowati et al., (2015) yang menyatakan apabila pelayanan yang diberikan oleh koperasi baik dan memuaskan pelanggan, maka individu akan mempertahankan diri untuk tetap berhubungan baik dan erat dengan koperasi dan akan berpartisipasi aktif dalam usaha untuk memajukan dan mengembangkan koperasi.

Partisipasi anggota dapat meningkat tergantung pada kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan adalah tindakan yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan harapan pelanggan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Joch-

en Ropke. John Ropke mengemukakan mekanisme untuk menemukan informasi dan menyesuaikan pelayanan agar mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anggota koperasi merupakan proses partisipasi.

Adanya partisipasi anggota dapat memperbaiki kualitas pelayanan yang ada di koperasi karena apabila anggota berpartisipasi maka koperasi mendapatkan informasi mengenai jumlah produk yang dijual atau jasa yang dapat dijual, jika anggota kurang puas mereka akan membeli sedikit dan kejadian tersebut merupakan informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi anggota juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bayu & Rusdarti (2017), Sulistyowati et al., (2015) bahwa kualitas pelayanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.

Pengaruh Motivasi Berkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota mempunyai nilai signifikansinya kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari 1,98 yaitu sebesar 5,587 dan besar pengaruhnya sebesar 0,245. Hasil tersebut dimaknai bahwa motivasi berkoperasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota secara masing – masing pada KUD Jatinom Kabupaten Klaten. Pengaruh yang positif dan signifikan artinya apabila motivasi berkoperasi meningkat maka partisipasi anggota juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berkoperasi perlu menjadi perhatian pengurus dalam melakukan peningkatan partisipasi KUD Jatinom Kabupaten Klaten.

Besarnya pengaruh motivasi beroperasi

terhadap partisipasi anggota sebesar 24,5%. Kontribusi pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota lebih besar dibanding kualitas pelayanan. Penyebab tingginya motivasi berkoperasi ini diduga terdapat layanan yang dapat menarik anggota, misalnya setelah mengikuti pelatihan anggota yang datang mendapatkan pesan-gon.

Hal ini sesuai dengan teori modern tentang motivasi yang dikembangkan Douglas Mc Gregor yang disebut dengan teori Y sebagaimana dirujuk Danim (2004) menyatakan bahwa motivasi manusia akan terdorong jika dia diberi tanggungjawab dan dihadapkan kepada tantangan-tantangan. Menurut teori ini manusia modern bekerja semata-mata bukan karena rasa takut terancam, diarahkan atau sebatas ingin memperoleh imbalan saja. Oleh karena itu, jika pelayanan baik anggota akan termotivasi untuk berpartisipasi dengan baik pada KUD Jatinom Kabupaten Klaten.

Selain itu, Setiawan (2004) mengemukakan ada berbagai macam cara untuk meningkatkan partisipasi anggota, yaitu dengan menggunakan materi dan non materi. Peningkatan partisipasi dengan menggunakan materi dapat dilakukan melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi, insentif dan lain-lain. Peningkatan partisipasi nonmateri yaitu dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada agar terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Jochen Ropke mengemukakan bahwa partisipasi dalam suatu organisasi ditandai oleh hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai dengan kepentingan

dan kebutuhan anggota. Dengan adanya pelayanan yang baik makan anggota termotivasi untuk melakukan transaksi dan partisipasi pada KUD Jatinom Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bayu & Rusdarti (2017) dan Sulistyowati et al., (2015) bahwa motivasi berkoperasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.

Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Partisipasi Anggota KUD

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai signifikansi 0,188 lebih besar dari 0,05, nilai t hitung lebih kecil dari 1,98 yaitu sebesar -1,326. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota pada KUD Jatinom Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Umam (2015) yang menemukan lokasi usaha berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Artinya semakin baik lokasi usaha maka akan semakin tinggi partisipasi anggotanya.

Lokasi yang tepat merupakan modal untuk mencapai berbagai tujuan, demikian juga pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak – gerak bisnis sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan (Hidayat & Zuliarni, 2014). Oleh karena itu, penentuan lokasi koperasi sangatlah penting karena seorang anggota akan berpartisipasi dengan mempertimbangkan jarak koperasi dan sarana transportasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsono dan Edilius (2007) bahwa untuk membangun letak koperasi harus mempertimbangkan jarak koperasi, dengan mempertimbangkan jarak. Hal ini karena, ketika anggota membutuhkan barang, anggota akan mempertimbangkan letak suatu

Pada KUD Jatinom letak pada unit usaha sudah terletak pada pusat kabupaten yang cukup ramai di lalui masyarakat dan sudah strategis. Namun pada penelitian ini lokasi usaha yang sudah strategis tidak berpengaruh pada partisipasi anggota. Jauh dekatnya jarak anggota dengan unit usaha KUD Jatinom tidak mempengaruhi partisipasi anggota.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) kualitas pelayanan, motivasi berkoperasi dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota pada KUD Jatinom Kabupaten Klaten. (2) kualitas pelayanan pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota, sebesar 5,24%. (3) motivasi berkoperasi pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota, sebesar 24,5%. (4) lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, S., Kardoyo, & Sakitri, W. (2017). Pengaruh Pengalaman Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Bordir Di Kecamatan Gebog Kudus, *Economic Education Analysis Journal*.3, 1–7. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti(2003). *Dinamika Koperasi*. Jakarta:PT. Rieneka Cipta.
- Bayu, Trisna., & Rusdarti, (2017). Pengaruh Motivasi Berkoperasi, Kualitas Pelayanan dan Lingkungan Usaha Terhadap Partisipasi Anggota KUD Darma Tani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, 1, 1-11. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok*.Rineka Cipta, Jakarta.
- Hendriani, S, & Efni,Y (2016) "The Role of Cooperative Development Strategy To Improving The Success of Village Cooperative (KUD) In Riau Indonesia", *International Journal of Law and Management*,<https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0132>
- Hidayat, Relon Taufik & Sri Zuliarni. (2014). Pengaruh Lokasi Usaha Pada Volume Penjualan (Survei pada Restoran Kecil di Lingkungan Universitas Riau). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 9(2) Juli
- Khotibul, U, M.,& Kusmantoro (2014). Pengaruh Pengtahuan Koperasi dan Lokasi Terhadap Partisipasi Anggota Kopma Unnes Tahun 2014. Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Purnawati. (2017). Pengaruh Motivasi Berkoperasi Dan Pelayanan Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Marga Jaya Petaling Muaro Jambi. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*.
- Ropke, Jochen. (2003). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiaji, K. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kap-

- as Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *JEJAK*, 2, 22–28.
- Setiawan, A. H. (2004). Peningkatan Partisipasi Anggota Dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi. *Dinamika Pembangunan*, 1, 39–43.
- Sudarsono dan Edilius. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiarditha, K. I. R., Saptono, A., & Widyastuti, A. (2013). Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1, 62–76. Retrieved from <http://www.jpheb.net>
- Sulistyowati, T. Y., Hadi, S., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pelayanan, Kinerja Pengurus Koperasi, Dan Motivasi Berkoperasi, Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 496–508. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0A>
- Susanti, I. (2012). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepemimpinan Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2–7.
- Umam, Khotibul. 2015. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Lokasi terhadap Partisipasi Anggota Kopma Unnes 2014. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Widiyanti Ninik dan Y.W Sunindhita. (2012). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta